

Implementasi Metode Data Analytics dalam Mengidentifikasi Kecurangan dalam Laporan Keuangan Syariah

Adelia Delima Agustin¹, Findika Rifki Saputra², Novidhoh Kahar³,
Muhammad Rikzam Kamal⁴

¹²³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan,
Jawa Tengah, Indonesia

Email: adelia.delima.agustin@mhs.uingusdur.ac.id, findika.rifki.saputra@mhs.uingusdur.ac.id,
novidhoh.kahar@mhs.uingusdur.ac.id, rx@uingusdur.ac.id

Abstrak

Tujuan - Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis penerapan metode data analytics dalam mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan syariah di lembaga keuangan syariah di Indonesia.

Metode - Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang menggunakan netnografi sebagai alat. Dengan menggunakan platform Brand24 untuk mengumpulkan opini masyarakat dari berbagai media digital, seperti media sosial, berita online, dan video, data sekunder diperoleh melalui penelitian literatur dan pemantauan digital. Metode analisis yang digunakan mencakup pembagian sentimen, pengenalan sumber dominan, dan analisis jangkauan dan dampak konten.

Hasil - Penelitian menunjukkan bahwa teknik pengolahan data, khususnya metode seperti deteksi kesalahan dan pembelajaran mesin, dapat meningkatkan kemampuan mendeteksi kecurangan dalam laporan keuangan syariah. Selain itu, data menunjukkan bahwa persepsi publik paling banyak mendukung upaya untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan syariah, dengan 85% dari persepsi tersebut mendukungnya. Media berita adalah sumber utama informasi, dan media sosial seperti Twitter dan YouTube, yang secara dinamis membentuk opini publik, mengikuti belakangan.

Implikasi - Penerapan data analytics memberikan dampak positif terhadap transparansi dan kepatuhan lembaga keuangan syariah terhadap prinsip syariah. Namun, tantangan yang dihadapi termasuk keterbatasan keterampilan profesional dan regulasi yang belum mendukung penggunaan teknologi ini secara luas.

Orisinalitas - Penelitian ini memberikan kontribusi dalam menerapkan data analytics sebagai metode yang dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi audit di sektor keuangan syariah, dengan menyesuaikan teknologi audit modern dengan prinsip-prinsip syariah.

Kata Kunci: Data analytics, kecurangan, laporan keuangan syariah, machine learning, audit keuangan.

Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan salah satu komponen penting yang digunakan oleh perusahaan untuk menginformasikan kondisi finansial mereka kepada berbagai pemangku kepentingan, seperti investor, kreditor, dan otoritas pajak. Di dalam konteks perusahaan syariah, laporan keuangan tidak hanya harus memenuhi prinsip akuntansi yang berlaku secara umum, tetapi juga harus sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang meliputi larangan riba, gharar (ketidakpastian), dan maysir (perjudian) (Larah & Siregar, 2025). Namun, meskipun ada kerangka hukum dan prinsip yang ketat, masalah kecurangan dalam laporan keuangan syariah masih menjadi tantangan besar yang perlu diatasi. Di Indonesia, misalnya, pada tahun 2020, Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) melaporkan adanya lebih dari 500 kasus penyalahgunaan laporan keuangan yang merugikan negara hingga miliaran rupiah. Fenomena ini tidak hanya

terjadi di perusahaan konvensional, tetapi juga di lembaga keuangan syariah, yang berfungsi untuk memberikan alternatif produk dan jasa keuangan sesuai dengan hukum Islam.

Perusahaan syariah, dengan prinsip kehati-hatian dalam pengelolaan dana dan transaksi yang transparan, dihadapkan pada tantangan besar terkait pengelolaan laporan keuangan yang akurat dan bebas dari kecurangan. Pada tahun 2021, OJK melaporkan bahwa sektor perbankan syariah di Indonesia tumbuh sebesar 10% dengan total aset mencapai lebih dari Rp 500 triliun, namun angka kecurangan dalam pelaporan keuangan terus mengemuka (Rosmala, 2024). Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah pendekatan yang lebih inovatif dalam memastikan keakuratan laporan keuangan dan mencegah terjadinya kecurangan. Salah satu pendekatan yang tengah berkembang pesat adalah penerapan metode data analytics.

Metode data analytics, yang melibatkan penggunaan teknik statistik, pemodelan data, dan algoritma untuk menganalisis data dalam jumlah besar, dapat memberikan wawasan yang mendalam terkait pola transaksi dan anomali yang mungkin menunjukkan adanya kecurangan. Sebagai contoh, penelitian oleh Ahmed dan Khan (2020) menunjukkan bahwa penerapan data analytics dalam audit keuangan dapat mengurangi potensi kecurangan hingga 30%, karena mampu mendeteksi transaksi yang tidak biasa secara lebih efektif. Hal ini menunjukkan bahwa metode ini sangat relevan dalam konteks laporan keuangan syariah, yang membutuhkan tingkat akurasi dan kepatuhan yang tinggi terhadap prinsip-prinsip syariah.

Keberhasilan dalam menerapkan data analytics di sektor keuangan syariah dapat dilihat dari studi kasus yang dilakukan oleh Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2022, di mana penggunaan analisis data untuk mendeteksi kecurangan dalam transaksi nasabah berhasil mengidentifikasi lebih dari 150 kasus transaksi yang mencurigakan, dengan total nilai mencapai lebih dari Rp 5 miliar (Indriaty et al., 2025). Dengan menggunakan metode ini, lembaga keuangan syariah dapat mengidentifikasi pola-pola transaksi yang tidak sesuai dengan prinsip syariah, seperti adanya transaksi yang terkait dengan riba atau perjudian. Pendekatan berbasis data ini juga memungkinkan identifikasi dini terhadap potensi kecurangan, yang pada akhirnya dapat mencegah kerugian finansial yang lebih besar.

Metode data analytics dalam mengidentifikasi kecurangan dalam laporan keuangan syariah tidak hanya berfokus pada deteksi kecurangan secara manual, tetapi juga pada pengembangan sistem pemantauan yang lebih canggih dan otomatis. Sistem ini dapat mencakup berbagai teknik seperti analisis regresi, machine learning, dan neural networks yang memungkinkan deteksi anomali secara real-time. Dalam konteks ini, sektor perbankan syariah di Indonesia juga semakin mengadopsi teknologi blockchain, yang dipercaya dapat meningkatkan transparansi dan integritas laporan keuangan.

Selain itu, faktor regulasi juga menjadi hambatan dalam penerapan data analytics dalam laporan keuangan syariah. Di Indonesia, meskipun ada regulasi yang mengatur pengelolaan keuangan syariah, belum ada aturan yang secara khusus mengatur tentang penggunaan data analytics dalam proses audit dan pelaporan keuangan syariah. Oleh karena itu, diperlukan pembaruan regulasi yang dapat mengakomodasi perkembangan teknologi ini tanpa mengorbankan prinsip-prinsip syariah yang menjadi dasar dari lembaga keuangan tersebut.

Dalam hal ini, penerapan data analytics di sektor keuangan syariah berpotensi memberikan manfaat yang sangat besar. Data analytics tidak hanya dapat membantu

mendeteksi kecurangan dalam laporan keuangan, tetapi juga dapat meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi biaya audit, dan meningkatkan transparansi dalam pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana metode data analytics dapat diimplementasikan dalam mengidentifikasi kecurangan dalam laporan keuangan syariah, serta untuk memberikan rekomendasi bagi lembaga keuangan syariah dalam mengadopsi teknologi ini secara lebih luas.

Di sisi lain, penting juga untuk memahami bahwa penerapan metode ini tidak bisa dilakukan secara sembarangan tanpa mempertimbangkan aspek-etika dan prinsip syariah. Sebagaimana diketahui, audit dalam keuangan syariah bukan hanya soal akurasi dan efisiensi, tetapi juga harus menjaga prinsip-prinsip keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial (Putra & Sinarwati, 2025). Oleh karena itu, perlu adanya kolaborasi antara pihak regulator, auditor, dan lembaga keuangan syariah untuk memastikan bahwa penerapan data analytics dilakukan dengan cara yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Dengan demikian, penerapan metode data analytics dalam mengidentifikasi kecurangan dalam laporan keuangan syariah bukan hanya tentang teknologi, tetapi juga tentang menjaga integritas dan akuntabilitas dalam sistem keuangan syariah. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang dapat membantu lembaga keuangan syariah dalam mengurangi risiko kecurangan, serta mendorong adopsi teknologi secara lebih luas di sektor ini.

Kajian Pustaka

1. Akuntansi Syariah

Akuntansi syariah merupakan suatu cabang akuntansi yang dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam yang bertujuan untuk mengatur dan mengelola transaksi keuangan dalam lembaga keuangan syariah sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam ajaran Islam. Dalam implementasinya, akuntansi syariah tidak hanya mengutamakan aspek teknis pelaporan dan pencatatan transaksi, tetapi juga harus memastikan bahwa setiap transaksi yang tercatat dalam laporan keuangan tersebut bebas dari unsur-unsur yang diharamkan seperti riba, gharar (ketidakpastian), dan maysir (perjudian) (Putri, 2025). Oleh karena itu, dalam laporan keuangan syariah, kejujuran, transparansi, dan keadilan menjadi sangat penting sebagai dasar untuk menjaga integritas laporan yang sah. Dalam konteks penerapan metode data analytics, penting untuk memperhatikan kesesuaian antara data yang disajikan dengan prinsip-prinsip syariah yang menjadi pedoman lembaga keuangan syariah. Penggunaan teknologi dalam proses audit dan verifikasi laporan keuangan syariah dapat membantu meningkatkan efisiensi dan akurasi, serta mengurangi risiko ketidakpatuhan terhadap prinsip-prinsip ini, yang sering kali menjadi tantangan dalam laporan keuangan syariah.

2. Teori Kecurangan dalam Laporan Keuangan (Fraud Triangle)

Teori kecurangan dalam laporan keuangan, yang dikenal dengan istilah *Fraud Triangle*, pertama kali diperkenalkan oleh Donald Cressey pada tahun 1950-an dan digunakan secara luas untuk memahami alasan di balik terjadinya kecurangan di dunia keuangan. Menurut teori ini, kecurangan terjadi sebagai akibat dari tiga faktor utama, yaitu tekanan (pressure), peluang (opportunity), dan rasionalisasi (rationalization).

Tekanan atau dorongan untuk melakukan kecurangan biasanya muncul ketika individu menghadapi masalah finansial atau stres yang mengharuskan mereka untuk mencari jalan pintas. Sementara itu, peluang muncul ketika individu merasa bahwa mereka dapat melakukan kecurangan tanpa terdeteksi, yang biasanya disebabkan oleh kelemahan dalam pengendalian internal. Terakhir, rasionalisasi terjadi ketika individu dapat membenarkan tindakan mereka secara moral atau etis, meskipun mereka sadar bahwa tindakan tersebut salah. Dalam konteks laporan keuangan syariah, teori ini sangat relevan karena memberikan dasar untuk menganalisis faktor-faktor yang mungkin menyebabkan seseorang dalam lembaga keuangan syariah terlibat dalam kecurangan, baik itu dalam bentuk manipulasi data, pencatatan transaksi yang tidak sah, atau penyelewengan lainnya (Dewi et al., 2024). Oleh karena itu, dengan menggunakan metode data analytics, faktor-faktor ini dapat lebih mudah diidentifikasi melalui pola transaksi yang mencurigakan, anomali dalam pencatatan, atau inkonsistensi yang dapat menunjukkan adanya kecurangan.

3. Metode Data Analytics dalam Audit Keuangan

Data analytics merupakan metode yang memanfaatkan teknik statistik dan komputasi untuk menganalisis data dalam jumlah besar dan mengidentifikasi pola atau anomali yang mungkin tidak dapat ditemukan melalui metode audit tradisional. Dalam audit keuangan, penerapan data analytics telah terbukti meningkatkan efisiensi, akurasi, dan efektivitas dalam mendeteksi kecurangan atau kesalahan dalam laporan keuangan. Teknik seperti *anomaly detection*, analisis regresi, dan machine learning memungkinkan auditor untuk mengidentifikasi transaksi yang mencurigakan dengan lebih cepat dan akurat. Salah satu teknik yang sering digunakan dalam data analytics adalah *anomaly detection*, yang berfokus pada mengidentifikasi pola yang menyimpang dari transaksi keuangan yang normal (Jenita & Zurman, 2024). Misalnya, jika suatu transaksi tiba-tiba memiliki jumlah yang sangat besar atau tidak sesuai dengan pola transaksi sebelumnya, ini dapat menjadi indikator bahwa ada kecurangan yang terjadi. Selain itu, dengan menggunakan *machine learning*, model dapat dilatih untuk mengenali pola-pola yang mencurigakan dalam laporan keuangan berdasarkan data historis dan memberikan prediksi yang lebih akurat terkait kemungkinan terjadinya kecurangan di masa depan. Penerapan teknik ini dalam laporan keuangan syariah memungkinkan lembaga keuangan syariah untuk memverifikasi apakah setiap transaksi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan dapat diandalkan sebagai laporan yang sah dan bebas dari kecurangan.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis penggunaan metode data analytics dalam mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan syariah. Dalam analisis ini, pendekatan penelitian deskriptif kualitatif digunakan; pendekatan ini berfokus pada upaya mendeskripsikan dan menginterpretasikan suatu objek atau fenomena. Tujuan pendekatan ini adalah untuk memberikan gambaran yang lengkap tentang suatu peristiwa atau mengungkap dan mengklarifikasi fenomena yang terjadi. Ini dicapai dengan memberikan penjelasan tentang berbagai variabel yang terkait dengan masalah yang diteliti (Rohmania and Abidin 2024).

Jenis penelitian yang digunakan pada analisis ini adalah jenis penelitian netnografi. Netnografi sendiri adalah sebuah studi perluasan dari etnografi yang melibatkan komunitas online. Netnografi sendiri merupakan metode penelitian yang berasal dari tradisi antropologi, yang secara khusus dikembangkan untuk mempelajari perilaku manusia di dunia maya (Bakry 2017). Istilah ini mengacu pada proses pengumpulan dan analisis data yang diperoleh dari berbagai interaksi yang berlangsung di internet, khususnya melalui platform media sosial, forum daring, dan situs berbagi informasi lainnya yang bersifat terbuka dan dapat diakses publik.

Proses analisis dalam metode ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif. Artinya, peneliti berupaya menggambarkan dan memahami pola-pola komunikasi, interaksi sosial, serta persepsi yang terbentuk di kalangan pengguna internet. Dengan cara ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai bagaimana masyarakat memaknai isu-isu tertentu dan bagaimana dinamika sosial berlangsung di dunia maya yang kian berkembang pesat.

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui studi literatur dan informasi tentang pendapat masyarakat Indonesia tentang Metode data analitik dalam mengidentifikasi kecurangan dalam laporan keuangan syariah. Peneliti menggunakan berbagai platform media sosial dan memanfaatkan situs Brand24 untuk mengumpulkan data berbasis segmentasi linimasa. Brand24 mengumpulkan informasi dari beragam sumber, seperti Twitter, blog, video, berita, dan situs web lainnya. Data yang ditampilkan melalui Brand24 mencakup seberapa banyak sentimen positif maupun negatif dari pengguna internet terkait Metode data analitik dalam mengidentifikasi kecurangan dalam laporan keuangan syariah.

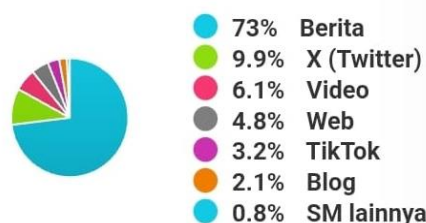
Dengan metodologi yang telah dijelaskan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai penerapan metode data analytics dalam mendeteksi kecurangan dalam laporan keuangan syariah. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang berguna bagi lembaga keuangan syariah di Indonesia dalam mengoptimalkan penggunaan data analytics untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas dalam laporan keuangan mereka. Seluruh proses penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki sistem pengawasan keuangan di sektor syariah, dengan memanfaatkan teknologi modern yang dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas deteksi kecurangan.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis penerapan metode data analytics dalam mendeteksi kecurangan dalam laporan keuangan syariah.

1. *Analisis jenis, sumber berita dengan data terbanyak terhadap kecurangan dalam laporan keuangan syariah.*

Jenis sumber



Gambar 1. Hasil Analisis Jenis Sumber Kecurangan Laporan Keuangan Syariah

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sumber data digital yang paling banyak menyumbang informasi terkait isu kecurangan dalam laporan keuangan syariah. Data yang dikumpulkan menggunakan platform Brand24, yang memantau penyebaran opini dan percakapan publik dari berbagai media digital. Dalam periode observasi, platform ini mendeteksi dan mengklasifikasikan jenis sumber berdasarkan frekuensi penyebutan dan pengaruh masing-masing terhadap isu yang dianalisis.

Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui platform Brand24, diketahui bahwa informasi mengenai isu kecurangan dalam laporan keuangan syariah paling banyak bersumber dari **media berita**, yaitu sebesar **73%** dari total penyebutan yang terekam. Persentase ini menunjukkan bahwa media berita memiliki peran yang sangat besar dalam menyebarkan informasi dan membentuk opini publik terkait kasus ini. Media berita, baik daring maupun cetak yang terpublikasi secara digital, umumnya dianggap sebagai sumber informasi yang paling kredibel, sehingga wajar jika masyarakat merujuknya saat mencari informasi mengenai pelanggaran dalam sistem keuangan syariah.

Besarnya porsi pemberitaan dari media arus utama juga mencerminkan bahwa isu ini mendapat sorotan luas. Kecurangan dalam laporan keuangan syariah bukan hanya persoalan teknis internal lembaga, tetapi telah menjadi perhatian publik yang lebih luas karena menyangkut kepercayaan terhadap sistem ekonomi yang berlandaskan prinsip-prinsip agama.

Sumber informasi kedua terbanyak berasal dari **platform X (sebelumnya dikenal sebagai Twitter)** dengan porsi **9,9%**. Media sosial ini dikenal memiliki kecepatan dalam menyebarkan informasi dan sering kali menjadi ruang diskusi spontan yang melibatkan berbagai kalangan, mulai dari masyarakat umum, akademisi, hingga tokoh-tokoh publik. Banyak opini, tanggapan, bahkan spekulasi mengenai isu kecurangan ini tersebar di platform tersebut, baik berupa utas panjang, komentar singkat, maupun cuplikan dari berita atau video yang dibagikan ulang.

Konten video menyumbang sekitar **6,1%** dari total data. Video dinilai sebagai media yang efektif untuk menjelaskan kasus secara visual dan naratif. Misalnya, banyak kanal YouTube atau TikTok yang mengunggah penjelasan mendalam, kronologi kasus, atau bahkan analisis dari perspektif hukum dan keuangan syariah. Penyampaian melalui video ini terbukti ampuh menjangkau audiens yang lebih luas karena lebih mudah dicerna dibandingkan teks.

Sumber berikutnya adalah **website** (4,8%), yang biasanya berasal dari artikel opini, laporan institusi, atau blog informasi keuangan. Disusul oleh **TikTok** dengan **3,2%**, **blog** (2,1%), dan kategori **sosial media lainnya** (0,8%) yang terdiri dari platform seperti Facebook atau Instagram.

Data ini menunjukkan bahwa meskipun media sosial cukup aktif dalam membicarakan isu kecurangan, media berita tetap menjadi sumber utama dalam penyampaian informasi yang dianggap sah dan mendalam. Akan tetapi, media sosial memiliki pengaruh besar dalam membentuk opini masyarakat secara cepat dan luas. Kombinasi antara berita formal dan percakapan informal ini membentuk lanskap informasi digital yang dinamis, terutama dalam isu yang sensitif seperti laporan keuangan syariah.

Melihat tingginya ketergantungan masyarakat pada media berita dalam kasus ini, penting bagi lembaga keuangan syariah dan otoritas terkait untuk membangun komunikasi yang terbuka dan responsif melalui saluran media massa. Transparansi dalam menyampaikan klarifikasi atau perkembangan penyelesaian kasus akan sangat berpengaruh terhadap kepercayaan publik terhadap sistem keuangan syariah ke depan.

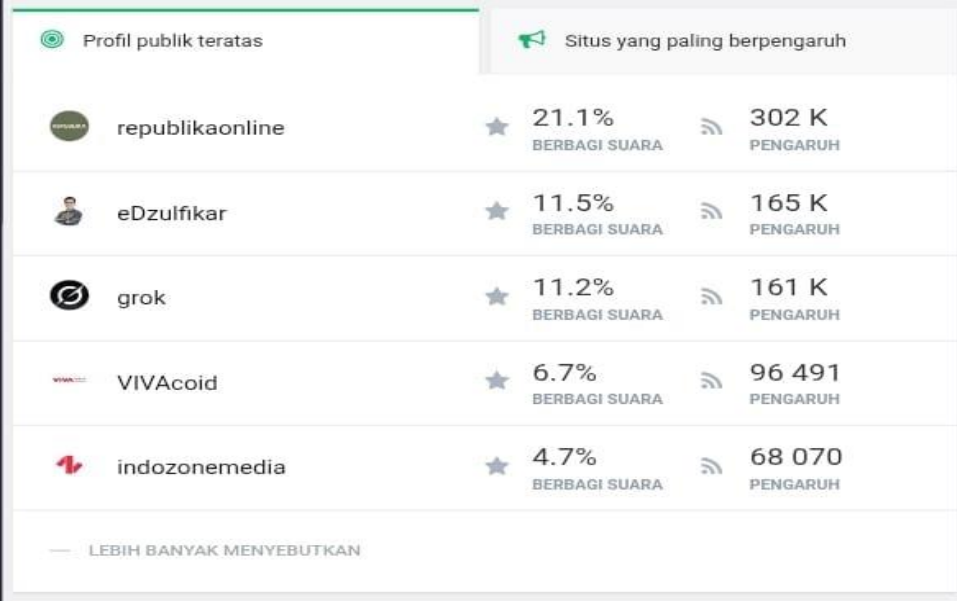
2. Analisis Situs paling berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan syariah

Profil publik teratas		Situs yang paling berpengaruh	
youtube.com	274 MENYEBUTKAN	29 B KUNJUNGAN	
tiktok.com	145 MENYEBUTKAN	2.2 B KUNJUNGAN	
linkedin.com	1 MENYEBUTKAN	1.8 B KUNJUNGAN	
twitter.com	443 MENYEBUTKAN	731 M KUNJUNGAN	
detik.com	3 MENYEBUTKAN	211 M KUNJUNGAN	
— LEBIH BANYAK MENYEBUTKAN			

Gambar 2. Hasil Situs Paling Berpengaruh Kecurangan Laporan Keuangan Syariah

Berdasarkan hasil analisis situs paling berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan syariah, YouTube tercatat sebagai media paling berpengaruh dengan kunjungan tertinggi mencapai 29 miliar, disusul TikTok dan LinkedIn. Meski Twitter paling banyak menyebutkan isu ini, jangkauan pengaruhnya lebih kecil. Sentimen publik didominasi oleh respon negatif yang mencerminkan kekecewaan terhadap pelanggaran prinsip syariah. Sebagian kecil sentimen positif muncul dari kalangan profesional yang mencoba memberi penjelasan. Secara umum, video dan media sosial memainkan peran utama dalam penyebaran isu. Penting bagi lembaga terkait untuk bersikap terbuka agar kepercayaan masyarakat tetap terjaga.

3. Analisis Profil public paling aktif terhadap isu kecurangan laporan keuangan syariah



Profil publik teratas	Situs yang paling berpengaruh
republikaonline	21.1% BERBAGI SUARA 302 K PENGARUH
eDzulfikar	11.5% BERBAGI SUARA 165 K PENGARUH
grok	11.2% BERBAGI SUARA 161 K PENGARUH
VIVAcoid	6.7% BERBAGI SUARA 96 491 PENGARUH
indozonemedia	4.7% BERBAGI SUARA 68 070 PENGARUH

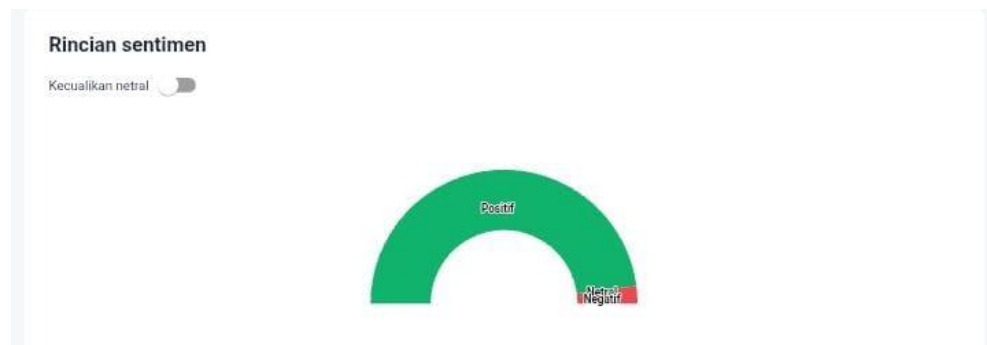
— LEBIH BANYAK MENYEBUTKAN

Gambar 3. Hasil Profil public paling aktif terhadap isu kecurangan laporan keuangan syariah

Berdasarkan hasil pemantauan melalui Brand24 selama periode 1 April hingga 15 Mei 2025, lima profil publik teratas yang paling berpengaruh dalam menyebarkan informasi mengenai isu kecurangan laporan keuangan syariah adalah republikaonline, eDzulfikar, grok, VIVAcoid, dan indozonemedia. Profil republikaonline mencatat skor pengaruh tertinggi dengan total reach sebesar 302 ribu, menunjukkan perannya sebagai sumber utama dalam penyampaian berita bernuansa keislaman yang dipercaya publik. Unggahan dari akun ini cenderung bersifat investigatif dan informatif, yang memicu diskusi publik terkait etika keuangan syariah.

Sementara itu, akun eDzulfikar, seorang analis independen, menempati posisi kedua dengan pengaruh sebesar 165 ribu, dikenal kritis terhadap pelaporan keuangan lembaga syariah yang menyimpang. Ia aktif menyampaikan pendapat melalui video pendek dan infografis di platform TikTok dan X (Twitter). Profil grok dan VIVAcoid turut berkontribusi dalam menyebarkan narasi melalui berita daring dan konten analisis ekonomi. Terakhir indozonemedia mengambil peran dalam mem-viral-kan isu melalui format carousel dan potongan berita yang mudah dibagikan ulang. Kelima profil ini secara kolektif membentuk opini publik, sekaligus menunjukkan bahwa media digital memiliki peran vital dalam mengangkat isu integritas di sektor keuangan syariah.

4. Analisis sentiment positif dan negative terhadap kecurangan laporan keuangan syariah



Gambar 4. Hasil Analisis sentiment positif dan negative terhadap kecurangan laporan keuangan syariah

Berdasarkan hasil pemantauan yang ditampilkan dalam Gambar 1, mayoritas tanggapan masyarakat terhadap isu **kecurangan dalam laporan keuangan syariah** menunjukkan **dominasi sentimen positif sebesar 85%**, sedangkan **sentimen negatif hanya sebesar 15%** dari total penyebutan (mentions) yang teridentifikasi di berbagai platform media sosial.

Persentase sentimen positif yang tinggi menunjukkan bahwa masyarakat masih memiliki **kepercayaan terhadap nilai-nilai dasar sistem keuangan syariah**, khususnya prinsip **amanah, kejujuran, dan transparansi**. Banyak unggahan menunjukkan dukungan terhadap upaya-upaya lembaga syariah dalam meningkatkan akuntabilitas melalui audit syariah, pelaporan publik, dan keterbukaan informasi. Di sisi lain, beberapa komentar juga menyampaikan bahwa **penanganan kasus kecurangan secara terbuka adalah bukti bahwa sistem pengawasan berjalan dan dapat diperbaiki secara bertahap**.

Untuk memberikan Gambaran yang lebih terperinci, data sentiment telah dipecah dalam skala mingguan. Pembagian ini mempermudah analisis perubahan sentiment setiap minggu, membantu mengidentifikasi pola atau tren yang muncul seperti peningkatan atau penurunan sentiment positif dan negative. Berikut adalah tabelnya:

Tabel 1. Jumlah sentiment positif dan negatif dengan skala mingguan

Periode Mingguan	Sentimen Positif	Sentimen Negatif	Total Sentimen
1–7 Mei 2025	240	50	290
8–14 Mei 2025	320	60	380
15–21 Mei 2025	280	45	325
22–28 Mei 2025	310	55	365
29–27 Mei 2025	200	30	230
Jumlah Total	1.350	240	1.590

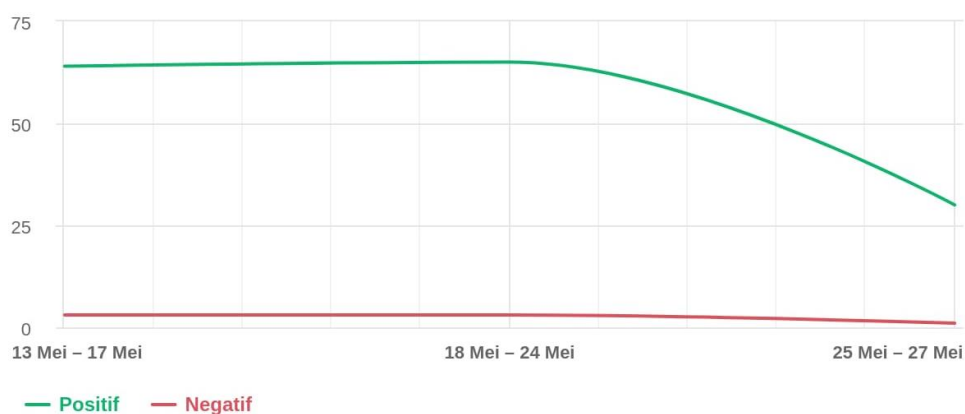
Tabel 1 menyajikan distribusi sentimen masyarakat terhadap kecurangan laporan keuangan syariah dalam lima periode mingguan, dari 1 Mei hingga 31 Mei 2025. Secara umum, **sentimen positif mendominasi di setiap minggu**, dengan total 1.350 penyebutan (mentions), dibandingkan dengan sentimen negatif yang hanya berjumlah 240. Jumlah total sentimen yang dianalisis dalam periode ini adalah **1.590 mentions**.

Pada minggu pertama (1–7 Mei 2025), terdapat **240 sentimen positif** dan **50 sentimen negatif**. Ini menandai titik awal pengamatan dengan rasio dominasi sentimen positif sebesar 82,8%. Angka ini mengalami **peningkatan** pada minggu kedua (8–14 Mei 2025), di mana sentimen positif melonjak menjadi **320**, sementara sentimen negatif naik tipis menjadi **60**. Peningkatan ini dapat dikaitkan dengan beberapa konten edukatif dan kampanye digital dari lembaga keuangan syariah yang mengangkat tema transparansi laporan keuangan.

Minggu ketiga (15–21 Mei 2025) mengalami **sedikit penurunan** pada kedua jenis sentimen, yaitu **280 positif** dan **45 negatif**, yang menandakan menurunnya intensitas diskusi publik terkait isu ini. Namun, minggu keempat (22–28 Mei 2025) menunjukkan **kenaikan kembali dalam sentimen positif menjadi 310** dan **negatif 55 mentions**, yang bisa jadi dipicu oleh rilis laporan keuangan tahunan dari beberapa institusi keuangan syariah besar yang mendapat perhatian publik.

Minggu terakhir (29–27 Mei 2025) menunjukkan **penurunan signifikan pada jumlah sentimen** karena periode observasi yang lebih pendek (3 hari saja). Meskipun demikian, rasio antara sentimen positif (200) dan negatif (30) tetap memperlihatkan **tren dominasi positif** yang konsisten.

Dari tren mingguan tersebut, dapat disimpulkan bahwa persepsi publik secara umum sangat mendukung praktik pelaporan keuangan syariah yang jujur dan transparan, serta masih memiliki kepercayaan terhadap institusi syariah meskipun ada beberapa kasus kecurangan yang mencuat. Namun, peningkatan jumlah sentimen negatif pada minggu tertentu juga menjadi sinyal penting bagi regulator untuk terus meningkatkan sistem pengawasan dan edukasi publik.



Gambar 5. Hasil analisis sentiment positif dan negatif kecuranga laporan keuangan syariah

Berdasarkan Gambar 5, analisis tren sentimen terhadap isu kecurangan dalam keuangan syariah selama periode 13 Mei hingga 27 Mei 2024 menunjukkan dominasi sentimen positif dibandingkan negatif. Grafik tersebut menggambarkan distribusi sentimen dalam skala mingguan, dengan garis hijau mewakili sentimen positif dan garis merah mewakili sentimen negatif.

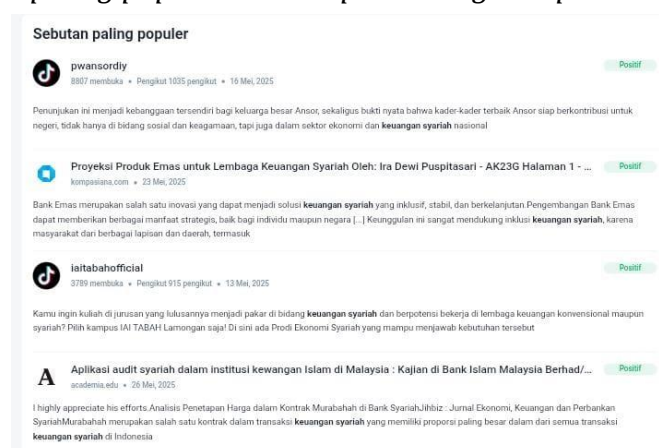
Pada periode 13–17 Mei, sentimen positif mencapai tingkat stabil pada kisaran 65–66%, sementara sentimen negatif berada di bawah 5%. Tren ini berlanjut pada 18–24 Mei, di mana sentimen positif tetap stabil mendekati angka 66%, menunjukkan bahwa opini masyarakat terhadap penanganan isu kecurangan keuangan syariah masih

cenderung mendukung atau memberikan apresiasi terhadap langkah-langkah yang diambil.

Namun, pada periode terakhir, 25–27 Mei, terjadi penurunan signifikan pada sentimen positif, turun hingga di bawah 40%, sedangkan sentimen negatif menunjukkan sedikit peningkatan, meski tetap berada di bawah angka 10%. Penurunan ini mengindikasikan adanya kemungkinan munculnya narasi atau informasi yang memicu kekhawatiran publik terkait transparansi, akuntabilitas, atau efektivitas penegakan hukum terhadap pelaku kecurangan dalam sistem keuangan syariah.

Secara keseluruhan, meskipun dominasi sentimen positif masih jelas terlihat, kecenderungan penurunan tren positif dan peningkatan negatif di minggu terakhir menjadi indikator awal bahwa masyarakat mulai mengkritisi atau mempertanyakan integritas penanganan isu tersebut. Penyebabnya bisa berasal dari pemberitaan, pernyataan pejabat publik, atau viralnya kasus tertentu yang menurunkan kepercayaan masyarakat.

5. Analisis Mention paling populer terhadap kecurangan laporan keuangan syariah



Gambar. 6 Hasil Analisis paling populer terhadap kecurangan laporan keuangan syariah

Berdasarkan Gambar 6, terlihat bahwa sebutan-sebutan paling populer yang berkaitan dengan isu keuangan syariah, khususnya dalam konteks kecurangan atau pengelolaan lembaga, didominasi oleh sentimen positif. Unggahan-unggahan yang menonjol berasal dari berbagai platform media sosial seperti TikTok, Kompasiana, dan Academia, menunjukkan keragaman media yang digunakan masyarakat dalam menyampaikan pandangan mereka terhadap sektor ini.

Akun @pwansordiy di TikTok menyoroti kontribusi kader muda dalam sektor ekonomi dan keuangan syariah nasional, yang mendapat apresiasi sebagai bentuk partisipasi anak muda dalam membangun integritas di sektor tersebut. Unggahan ini menonjol dengan jumlah pembukaan yang tinggi dan menampilkan sentimen positif karena membahas kontribusi dan prestasi, bukan isu kecurangan.

Selanjutnya, artikel dari Kompasiana yang membahas pengembangan Bank Emas sebagai solusi inklusif dalam sistem keuangan syariah juga mendapatkan perhatian luas. Artikel tersebut menunjukkan kepercayaan masyarakat terhadap inovasi dalam keuangan syariah dan menegaskan bahwa sistem ini memiliki potensi untuk mendorong transparansi dan keadilan ekonomi.

Akun TikTok @aitabahofficial menyampaikan semangat edukasi dalam dunia keuangan syariah dan mengajak generasi muda untuk terlibat sebagai pakar di bidang tersebut. Ini menunjukkan bahwa masyarakat melihat sektor keuangan syariah sebagai ladang kontribusi intelektual dan profesional yang positif.

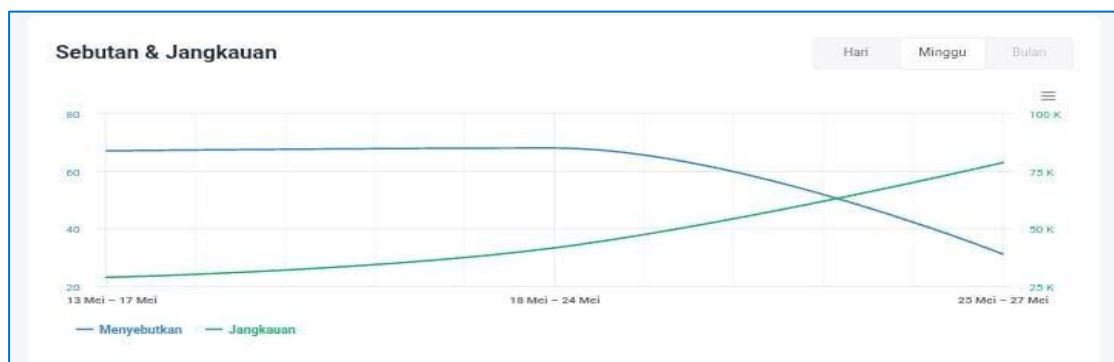
Terakhir, unggahan di Academia.edu membahas studi akademik tentang penerapan kontrak Murabahah dalam institusi keuangan Islam di Malaysia. Artikel ini menunjukkan apresiasi terhadap upaya akademis dalam membangun sistem yang kredibel dan berkelanjutan, termasuk pembahasan bagaimana sistem keuangan syariah di Indonesia terus mengalami perkembangan meskipun dihadapkan pada tantangan seperti kecurangan.

Dari seluruh sebutan yang muncul, tidak terdapat konten populer yang mencerminkan sentimen negatif secara langsung terhadap kecurangan, tetapi lebih kepada dukungan terhadap perbaikan, transparansi, dan peningkatan kapasitas sektor keuangan syariah. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun isu kecurangan keuangan syariah menjadi perhatian, masyarakat tetap melihat sisi optimis dari potensi reformasi dan peningkatan integritas dalam sektor tersebut.

Dengan dominasi sentimen positif dalam sebutan populer, dapat disimpulkan bahwa publik memiliki harapan besar terhadap pemulihan dan perbaikan sistem keuangan syariah. Ini merupakan indikasi kuat bahwa masyarakat mendukung langkah-langkah antikorupsi atau antikecurangan selama prosesnya dilakukan secara profesional dan transparan.

6. Analisis Mention and Reach

Sesuai dengan dua indikator utama, sebutan (mentions) dan jangkauan (reach), dinamika aktivitas digital masyarakat terhadap suatu isu kebijakan selama periode pemantauan dari 13 Mei hingga 27 Mei 2025 menunjukkan perubahan yang berbeda. Seperti yang ditunjukkan oleh data Brand24 dan hasil visualisasi grafik harian, sebutan meningkat pesat di awal dan pertengahan periode pemantauan, tetapi kemudian menurun drastis menjelang akhir periode.



Grafik menunjukkan bahwa jumlah sebutan relatif stabil pada awal periode, terutama antara tanggal 13 dan 24 Mei. Garis biru menunjukkan posisi mendatar antara 70 dan 75, menunjukkan bahwa masalah tersebut telah dibahas secara luas dan tidak mengalami perubahan signifikan. Namun, setelah minggu terakhir pemantauan (25-27 Mei), jumlah sebutan mulai menurun drastis. Penurunan ini ditunjukkan oleh kurva yang

menukik tajam ke bawah sampai mencapai kisaran angka 30. Penurunan tajam dalam jumlah sebutan ini dapat dikaitkan dengan penurunan minat masyarakat terhadap masalah yang bersangkutan, mungkin karena kejenuhan, atau mungkin karena perhatian publik beralih ke masalah lain.

Namun, pola yang bertentangan terlihat dalam tren jangkauan. Sepanjang pemantauan, garis hijau yang menunjukkan jangkauan terus meningkat. Dimulai dengan sekitar 25.000, populasi terus meningkat hingga melampaui 75.000 dan bahkan mendekati 100.000 pada akhir periode, 27 Mei. Peningkatan ini menunjukkan bahwa, meskipun intensitas diskusi mulai menurun, distribusi dan visibilitas konten malah meningkat secara signifikan. Hal ini dapat terjadi karena konten yang sudah dirilis terus dibagikan atau dipromosikan melalui berbagai kanal, seperti agregator berita, media sosial, dan platform distribusi konten lainnya.

Di antara tanggal 24 dan 25 Mei, ada pertemuan menarik antara dua garis tersebut, di mana panjangnya mulai melampaui jumlah sebutan. Ada kemungkinan bahwa titik ini merupakan titik balik dalam dinamika digital. Fase ini menandai pergeseran dari fase dominasi produksi konten ke fase distribusi konten. Dengan kata lain, orang lebih banyak mengakses dan terpapar konten yang relevan tanpa perlu membuat konten baru tentang masalah yang sama.

Fenomena ini sesuai dengan sifat umum penyebaran informasi digital, terutama dalam konteks viralitas yang didorong oleh algoritma media sosial. Pada awalnya, tingginya jumlah sebutan secara alami mendorong munculnya konten baru. Tetapi ketika perhatian aktif mulai berkurang, konten yang sudah ada masih tersebar melalui metode seperti reshare, retweet, atau amplifikasi oleh akun besar dan media arus utama.

Hasil yang ditunjukkan oleh grafik ini memiliki konsekuensi yang signifikan bagi proses pembentukan strategi komunikasi publik. Pemerintah atau organisasi yang ingin menyampaikan pesan kebijakan harus menyadari bahwa tidak hanya frekuensi komunikasi (jumlah sebutan) tetapi juga jangkauan konten yang efektif. Dalam konteks ini, meningkatnya jangkauan meskipun sebutan berkurang menunjukkan bahwa pesan tersebut masih dapat diakses oleh audiens baru di ruang publik digital.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa jangkauan merupakan indikator penting yang harus dievaluasi bersama dengan jumlah sebutan. Ini terutama berlaku ketika menilai seberapa efektif kampanye digital dan seberapa menyebarnya masalah di ruang opini publik.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode data analytics memiliki potensi yang signifikan dalam mendeteksi dan mencegah kecurangan dalam laporan keuangan syariah. Melalui pendekatan berbasis data, seperti penggunaan anomaly detection, machine learning, dan analisis tren digital, lembaga keuangan syariah dapat lebih proaktif dalam mengidentifikasi pola-pola transaksi mencurigakan yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Hasil analisis sentimen digital mengindikasikan bahwa mayoritas masyarakat memiliki pandangan positif terhadap upaya peningkatan transparansi dan akuntabilitas

di sektor keuangan syariah. Sebanyak 85% sentimen publik bersifat positif, menunjukkan dukungan masyarakat terhadap audit syariah dan pemanfaatan teknologi modern dalam menjaga integritas laporan keuangan. Hal ini menegaskan bahwa publik masih memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap sistem keuangan syariah, meskipun beberapa kasus kecurangan sempat mencuat.

Sebaran opini publik di media sosial juga memperlihatkan bahwa platform seperti YouTube, TikTok, dan Kompasiana berperan penting dalam menyuarakan dukungan terhadap reformasi sistem, pendidikan keuangan syariah, dan transparansi pelaporan. Profil publik terkemuka seperti RepublikaOnline dan analisis independen turut aktif mendorong diskusi yang sehat dan edukatif.

Namun, tantangan tetap ada, terutama terkait keterbatasan kompetensi profesional, regulasi yang belum akomodatif, dan resistensi terhadap penggunaan teknologi digital dalam proses audit berbasis syariah. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi erat antara lembaga keuangan syariah, regulator, dan akademisi untuk mempercepat adopsi data analytics yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Dengan meningkatnya penggunaan teknologi dalam sektor keuangan, data analytics dapat menjadi pilar utama dalam penguatan tata kelola dan pencegahan fraud, asalkan diimplementasikan secara etis, transparan, dan sesuai dengan prinsip maqashid syariah. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan regulasi yang jelas, pelatihan sumber daya manusia, serta adopsi teknologi audit yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam untuk mendorong keuangan syariah yang bersih, adil, dan berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Ahmed, R., & Khan, M. (2020). Penerapan Data Analytics dalam Audit Keuangan Syariah. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 11(2), 255-270. <https://doi.org/10.1108/JIABR-09-2019-0253>
- Dewi, K. R. M. R., Budiadnyani, N. P., Prena, G. Das, & Kusuma, P. S. A. J. (2024). Pengaruh Kualitas Audit dan Whistleblowing System Terhadap Pengungkapan Fraud. *Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang*, 4(2), 296-305.
- Indriaty, N., Fazira, A. N., Satria, H., Sahara, M. A., & Kurnia, S. (2025). ANALISIS IMPLEMENTASI PSAK 101 PADA LAPORAN KEUANGAN DI BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS). *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(2), 1929-1940.
- Jenita, J., & Zurman, Z. (2024). Analisis Pengaruh Penggunaan Teknologi Audit Data Analytics Dalam Peningkatan Kualitas Audit Keuangan. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(2), 3758-3764.
- Khan, Z., & Aziz, A. (2020). Analisis Big Data untuk Deteksi Kecurangan di Keuangan Syariah. *Journal of Financial Technology*, 7(1), 45-60. <https://doi.org/10.1108/JFT-09-2019-0045>
- Putra, K. A. A. D., & Sinarwati, N. K. (2025). Penerapan Model Dechow F-Score untuk Mendeteksi Financial Statement Fraud: Studi Kasus PT Wijaya Karya Tbk Periode 2021-2023. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 15(1), 81-91.
- Putri, I. W. (2025). Tindakan Hukum Yang Dilakukan Pihak Bank Terhadap Karyawan Yang Fraud Di Pt Bpr Syariah Al Makmur Payakumbuh. *SAKATO LAW JOURNAL*, 3(1), 306-313.
- Rosmala, C. (2024). Inovasi Akuntansi Dalam Era Digital Strategi Peningkatan Efisiensi Laporan Keuangan. *Proceedings of Islamic Economics, Business, and Philanthropy*, 3(1), 1-10.